

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yakni “strategos” yang merupakan gabungan dari kata “stratus” yang artinya militer dan “ego” yang artinya pemimpin. Strategis berarti “generalship” atau sebuah upaya yang dilakukan oleh para jenderal perang dengan menyusun rencana agar dapat memenangkan perang.¹⁰

Strategi sebagai proses penyusunan rencana oleh seorang pemimpin yang memiliki tujuan jangka panjang suatu organisasi, dalam penyusunan rencana tersebut memuat cara bagaimana agar tujuan dapat dicapai.¹¹ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹²

¹⁰ Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001): 31.

¹¹ Nafis Putri, dkk, “Strategi Komunikasi Dakwah Husain Basyaiban Melalui Media Sosial Tiktok”, *Jurnal An-Nida*, Vol 14, No. 2 (Juli-Desember 2022): 132.

¹² Mohammad Asrori, *Pengertian Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, *Madrasah*, Vol 5, No. 2 (Januari-Juni 2023): 165.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu pola, taktik dan rencana cermat yang diatur oleh pemimpin sebagai penentu arah dalam proses pencapaian sasaran dari suatu organisasi.

2. Pentingnya Strategi

Strategi telah menjadi perbincangan banyak orang, terutama di dunia kepemimpinan. Strategi adalah taktik, pola, rencana kerja atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Strategi memiliki peranan penting dalam organisasi, strategi dapat menjamin perkembangan dari suatu organisasi. Strategi berfungsi sebagai kompas, pedoman langkah atau petunjuk arah bagi suatu organisasi, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai melalui perencanaan, taktik atau cara yang akan digunakan dalam pencapaian goal tersebut.¹³ Pentingnya strategi yakni, mampu memberi petunjuk mengenai bagaimana mengantisipasi masalah dan peluang dimasa yang akan datang, karena kemampuan peramalannya.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi memiliki peranan penting bagi sebuah organisasi, dengan menerapkan strategi maka akan membantu dalam

¹³ Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi Konsep & Implementasi*, (Makassar: CV.Nas Media Pustaka, 2020): 18.

¹⁴ Indra Muclish Adnan, *Manajemen Strategis Dalam Organisasi*, (Yogyakarta: Tsumsmedia Grafika, 2013): 62.

mencapai tujuan, pengambilan keputusan dan memberi petunjuk dalam menangani atau mengantisipasi masalah.

B. Konsep Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Terciptanya organisasi yang efektif tentunya membutuhkan kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok agar berperilaku dan bertindak untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵ Kepemimpinan sebagai proses seorang individu yang memiliki pengaruh terhadap orang lain dalam hal memotivasi, mendorong dan mengarahkan kegiatan-kegiatan mereka guna membantu tercapainya tujuan kelompok atau organisasi.¹⁶ Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan di dalam diri seseorang untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja untuk mencapai target atau goal yang telah ditentukan.

Jadi, kepemimpinan merupakan tindakan atau proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam hal mengajak, memotivasi, mengarahkan dan membimbing anggota kelompok dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

¹⁵ Lelo Sintani, *Dasar Kepemimpinan*, (Cendikia Mulia Mandiri, 2022): 10.

¹⁶ Alexander Thian, *Leadership*, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023): 1.

2. Pengertian Pemimpin

Pemimpin sebagai pengendali dalam organisasi sangat berperan penting dalam memajukan organisasi yang dipimpinnya, oleh karena itu peran pemimpin menjadi sorotan ketika membahas tentang kemajuan sebuah organisasi. Seorang pemimpin mempunyai kekuasaan tertentu yang melekat pada dirinya yang digunakan sebagai alat untuk menjalankan kepemimpinannya. Pemimpin memiliki arti yaitu seorang yang menjalankan suatu kelompok dengan mempengaruhi individu lainnya dalam rangka untuk meraih suatu tujuan yang ditentukan bersama.¹⁷ Pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan atau kecakapan dalam hal mengarahkan, memotivasi dan mempengaruhi individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemimpin merupakan individu yang memimpin, mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

¹⁷ Bagus Julianto, Tommy Yunara Agmaditya Cranarez, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan), JIMT, Vol 2. No 5 (April 2021): 678.

¹⁸ Wendy Sepmady, Pengantar Kepemimpinan, (Malang: Ahli Media Press, 2020): 1.

C. Pengertian Strategi Kepemimpinan

Hal penting dalam mengelola organisasi yaitu dengan menerapkan strategi kepemimpinan. Strategi kepemimpinan menyangkut keberhasilan dalam berkembang tidaknya suatu organisasi. Strategi kepemimpinan adalah pemimpin yang memiliki metode atau rencana strategis yang bertujuan untuk membawa perubahan dalam organisasi yang dipimpinnya.¹⁹ Strategi kepemimpinan yaitu, kemampuan seorang pemimpin dalam mengantisipasi, mempertahankan, memberi motivasi dan menciptakan perubahan dengan menggunakan perencanaan atau taktik.²⁰

Jadi, strategi kepemimpinan adalah langkah atau pola yang diimplementasikan oleh pemimpin dalam kepemimpinannya untuk mencapai goal yang diinginkan. Langkah atau rencana tersebut berisikan taktik atau cara, yang bertujuan untuk mencapai goal yang diinginkan oleh organisasi tersebut.

D. Konsep Konflik Dan Resolusi Konflik

1. Pengertian Konflik

Konflik secara etimologis berasal dari bahasa Latin “con” yang berarti bersama dan “figere” yang berarti tabrakan atau benturan. Rangkaian fenomena pertentangan dan pertikaian antar individu maupun kelompok,

¹⁹ Darmaesti,dkk., Strategi Kepemimpinan, (Batam: IKAPI, 2022): 64.

²⁰ Mudrajad Kuncoro, Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, (Jakarta: Erlangga, 2005): 228.

merupakan hal yang terkandung dalam istilah konflik.²¹ Konflik merupakan suatu keadaan dari akibat adanya pertentangan antara kehendak, nilai atau tujuan yang ingin dicapai yang menyebabkan suatu kondisi tidak nyaman baik antar individu maupun antar kelompok.²² Konflik sebagai suatu pertentangan atau ketidakcocokan, perkecokan yang diakibatkan oleh adanya perbedaan pendapat, pemaksaan interpretasi, persepsi serta kepentingan individu dan kelompok dalam sebuah organisasi.²³ Jadi, konflik terjadi ketika terdapat perbedaan tujuan dan pertentangan antar beberapa orang dalam mencapai suatu hal.

2. Faktor Penyebab Konflik

Konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat bukan tanpa sebab. Konflik dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan catatan dari beberapa ahli, maka faktor penyebab konflik yakni, keterbatasan sumber, keterbatasan dapat menimbulkan persaingan diantara manusia yang dapat berujung pada konflik. Kebutuhan, kebutuhan merupakan faktor merupakan faktor pendorong terjadinya perilaku jika kebutuhan seseorang terhambat atau diabaikan maka hal tersebut dapat menimbulkan konflik. Kebutuhan dan keinginan merupakan faktor pendorong terjadinya perilaku, jika

²¹ Elly M. Setiadi, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011): 345.

²² Budi Sunarso, Resolusi Konflik Sosial, (Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023): 7.

²³ Dian Rostikawati, Strategi Kepemimpinan, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023): 15.

kebutuhan seseorang terhambat atau diabaikan maka hal tersebut dapat menimbulkan konflik, ketika seseorang diabaikan akan muncul perasaan tidak dihargai sehingga hal demikian dapat berujung pada kekecewaan atau kemarahan yang dapat menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Tujuan yang berbeda, memiliki tujuan dan cara pencapaian tujuan yang berbeda dapat berujung pada konflik. Komunikasi yang tidak baik, menyinggung perasaan orang lain dengan cara disengaja maupun tidak dapat menimbulkan konflik. Beragam karakteristik sistem sosial, Indonesia mempunyai beragam karakteristik, karakteristik demikian sering menimbulkan konflik diantara kelompok masyarakat. Perasaan dan emosi, terbawa perasaan dan emosi saat berhubungan dengan orang lain bisa menimbulkan konflik.²⁴

Beberapa faktor penyebab terjadinya konflik yakni, adanya perbedaan kepentingan, ketidakpastian peran, komunikasi yang buruk, persaingan sumber daya. Perbedaan kepentingan, timbulnya perbedaan kepentingan dapat menimbulkan pertentangan atau perselisihan. Ketidakpastian peran, ketika individu tidak memahami peran dengan jelas hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan, ketidaknyamanan. Komunikasi yang buruk, ketika terjadi kegagalan dalam komunikasi, kesalahpahaman akan menimbulkan konflik.

²⁴ Wirawan, *Konflik Dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi, Dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2016): 177.

Persaingan sumber daya, persaingan atas sumber daya yang terbatas seperti kekuasaan, kesempatan, uang dan waktu dapat memicu timbulnya konflik.²⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab konflik yaitu adanya perbedaan pandangan, perbedaan kepentingan yang menimbulkan pertentangan antar individu dengan individu, antar kelompok dan organisasi.

3. Pengertian Resolusi Konflik

Metode resolusi konflik digunakan untuk mencapai keluaran dari sebuah konflik. Proses bekerjasama dapat menghasilkan resolusi konflik yang konstruktif, dengan demikian akan mencapai hasil keputusan yang lebih memuaskan kedua pihak yang berkonflik. Resolusi konflik merupakan proses pemecahan atau penyelesaian konflik secara berorientasi, bekerjasama atau saling menguntungkan secara teoritis sangat penting. Hubungan timbal balik, tukar pikiran, kesamaan dan tidak ada kekerasan merupakan nilai-nilai dasar yang perlu diterapkan dalam proses resolusi konflik.²⁶

Resolusi konflik yaitu sebuah upaya pemecahan masalah secara bersama-sama.²⁷ Resolusi konflik dapat digunakan dengan berbagai pendekatan atau metode. Untuk menghasilkan suatu keluaran konflik maka metode resolusi

²⁵ Solehudin, Manajemen Konflik Organisasi, (Batam: IKAPI,2023)

²⁶ Bukhari Muslim, Resolusi Konflik, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022): 9.

²⁷ Budi Sunarso, Resolusi Konflik Sosial, (Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata,2023): 10.

konflik diperlukan. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam menangani konflik adalah metode perselisihan alternatif atau Alternatif Dispute Resolution (ADR). Metode Alternative Dispute Resolution (ADR) atau Alternatif Penyelesaian Sengketa dilakukan dalam proses penyelesaian konflik di luar pengadilan. Metode resolusi konflik yakni ADR atau alternative dispute resolution, Alternatif Penyelesaian Sengketa yang meliputi arbitrase dan mediasi.

a. Metode Mediasi

Mediasi dalam bahasa latin yaitu *mediare* yang berarti ditengah. Makna tersebut diartikan bahwa mediator sebagai pihak ketiga bertugas menyelesaikan konflik dan menengahi para pihak yang berkonflik. Dalam menyelesaikan konflik penengah harus berada pada posisi seimbang. Dalam proses penyelesaian konflik pihak ketiga wajib menjaga keberpihakannya terhadap para pihak yang berkonflik, mediator atau pihak ketiga dilarang untuk mempengaruhi ataupun mengarahkan para pihak untuk menghasilkan kesepakatan sepihak yang hanya memberikan keuntungan bagi salah satu pihak. Proses mediasi merupakan proses penyelesaian konflik yang dilakukan melalui mufakat atau perundingan dengan melibatkan partisipasi secara langsung dari para pihak yang berkonflik. Dalam proses penyelesaian masalah berdasarkan perundingan para para pihak yang berkonflik

berkumpul bersama untuk mencari solusi untuk pemecahan masalah yang dibantu oleh pihak ketiga²⁸

Pengambilan keputusan dalam proses mediasi berada ditangan para pihak yang berkonflik, dengan kata lain pihak yang berkonflik yang malakukan kontrol terhadap hasil dari keputusan final. Keterlibatan pihak ketiga hanya sebagai penengah bagi pihak-pihak yang berkonflik untuk mencapai kesepakatan bersama tanpa turut campur dari pihak ketiga dalam hal pengambilan keputusan final, hal tersebut didasari bahwa dalam pengambilan keputusan kesepakatan merupakan hak mutlak para pihak yang berkonflik untuk menentukan tanpa keterlibatan pihak ketiga. Mediator atau pihak ketiga hanya membantu para pihak yang berkonflik dalam menyelesaikan masalah dengan menawarkan solusi atau arahan untuk diperundingkan, akan tetapi pihak ketiga tidak memiliki hak untuk melakukan pengambilan keputusan.²⁹ Para pihak yang berkonflik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat masing-masing untuk mencapai kesepakatan yang merupakan persetujuan bersama. Dalam metode ini para pihak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau usulan mereka secara langsung untuk mencapai kesepakatan, para pihak yang

²⁸ Nita Triana, *Alternatif Dispute Resolution*, (Yogyakarta: IKAPI, 2019): 22.

²⁹*Ibid* 21-22.

berkonflik secara bergantian menyampaikan usulan. Dalam proses penyelesaian konflik keputusan yang ditetapkan merupakan persetujuan dari para pihak yang berkonflik. Keputusan final dalam proses penyelesaian konflik adalah keputusan yang tidak memberikan keuntungan terhadap salah satu pihak saja, melainkan memberikan kepuasan bagi semua pihak yang berkonflik³⁰

Beberapa manfaat dari proses penyelesaian konflik secara mediasi, diantaranya:

- 1) Para pihak terlibat langsung atau berpartisipasi secara langsung dalam penyelesaian konflik.
- 2) Para pihak melakukan kontrol terhadap pengambilan keputusan
- 3) Pihak-pihak mengambil keputusan sehingga akan menciptakan saling pengertian diantara para pihak.

Dalam proses mediasi penengah hanya memberikan solusi untuk dibicarakan oleh para pihak untuk mencapai kesepakatan bersama. Penengah tidak memiliki otoritas untuk mengambil keputusan. Penyelesaian konflik dilakuakn berdasarkan perundingan, pihak ketiga tidak memiliki hak untuk mengambil keputusan final dan kesepakatan yang menjadi hasil akhir merupakan kesepakatan yang disetujui oleh para pihak yang berkonflik.

³⁰ *Ibid* 26-27.

Beberapa tugas dan peran mediator, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai katalisator, mediator menciptakan suasana yang nyaman dan aman dalam proses penyelesaian konflik.
- 2) Sebagai pendidik, mediator harus mendidik dan menasehati para pihak
- 3) Sebagai penerjemah, mediator mengutarakan usulan pihak dengan baik.
- 4) Sebagai narasumber, mediator menggunakan sumber-sumber yang tersedia.³¹

b. Metode Arbitrase

Arbitrasi adalah suatu strategis resolusi konflik dengan melibatkan pihak ketiga sebagai pemegang otoritas dalam menentukan hasil keputusan. Dalam metode arbitrase, pihak yang berkonflik menginginkan agar perkara yang terjadi diselesaikan oleh pihak ketiga berdasarkan persetujuan dari para pihak yang berkonflik. Para pihak yang berkonflik setuju sejak semula untuk menerima keputusan yang akan diambil oleh arbiter sebagai keputusan final.³²

³¹ Mardalena Hanifah, "Perbandingan tugas mediator pada pengadilan agama Indonesia dengan mahkama syariah Malaysia", JHAPER, Vol. 6, No. 2, (Juli-Desember, 2020): 107.

³² Suleman Batubara, Orinton Purba, Arbitrase Internasional, (Raih Asa Sukses, 2013): 9.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keputusan dalam arbitrase bersifat mengikat para pihak yang berkonflik. Para pihak tidak memiliki hak untuk melakukan kontrol terhadap keputusan, karena segala bentuk keputusan final berada di tangan pihak ketiga, sehingga para pihak yang berkonflik harus setuju sejak semula bahwa keputusan final merupakan keputusan yang ditentukan oleh pihak ketiga dan para pihak harus setuju untuk mengikuti keputusan pihak ketiga tersebut.

E. Konsep Kepemimpinan Kepala Lembang

1. Pengertian Kepala Lembang

Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara nomor 7 tahun 2014 tentang penetapan Lembang, penataan Lembang, dan kewenangan Lembang pasal 1 ayat (8) Desa adalah desa adat disebut dengan Lembang. Lembang adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan.³³ Di Toraja desa disebut dengan nama lain yaitu Lembang, desa setara dengan Lembang. Pemerintah daerah mengubah nama distrik menjadi Lembang yang diambil dari bahasa Toraja yang berarti perahu (bahtera).

³³ Perda Kabupaten Toraja Utara No.7 Tahun 2014.

Kepala Lembang adalah pemimpin formal yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam masyarakat Lembang. Kepala Lembang memegang kekuasaan yang menentukan dan memikul tanggung jawab sepenuhnya dalam pemerintahan Lembang. Layanan pemerintahan Lembang adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau kepentingan umum.³⁴

2. Tugas dan Kewajiban Kepala Lembang

Kepala Lembang memiliki kedudukan sebagai kepala pemerintahan yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan Lembang. Dalam kepemimpinannya sebagai penyelenggara pemerintahan, kepala Lembang memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan guna menunjang berjalannya pemerintahan dalam Lembang. Dalam UUD pasal 101 nomor 22 tahun 1999, menguraikan tentang tugas dan kewajiban kepala Lembang, di antaranya membina kehidupan masyarakat, memimpin penyelenggaraan pemerintahan Lembang, membina kehidupan masyarakat Lembang, dan mendamaikan perselisihan masyarakat di Lembang.³⁵

Menyelenggarakan pemerintahan Lembang, pemerintah Lembang bersama dengan badan permusyawaratan Lembang melakukan

³⁴ Arief Sumeru, *Kedudukan Pejabat Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, JKMP Vol. 4, No 1, (Maret 2016): 50.

³⁵ UUD Pasal 101 Nomor 22 Tahun 1999.

penyelenggaraan urusan pemerintah sebagai upaya untuk mengelola berbagai kebutuhan masyarakat Lembang seperti pelaksanaan pengoperasian perkantoran Lembang, pengolahan peraturan Lembang, belanja pegawai, pembiayaan musyawarah Lembang, pelaksanaan manajemen informasi di Lembang dan merencanakan pembangunan di Lembang. Pembinaan masyarakat dilakukan melalui program-program yang diadakan pemerintah dalam mengelola dan meningkatkan sumber daya manusia.³⁶ Pembinaan desa merupakan suatu upaya untuk memberikan bimbingan, memberikan program-program pelatihan, mengawasi dan mengevaluasi kinerja pemerintah desa.³⁷ Memelihara ketertiban dan ketentraman masyarakat Lembang dan mendamaikan perselisihan masyarakat di Lembang, artinya Kepala Lembang sebagai pemerintah memiliki hak untuk mendamaikan setiap perselisihan yang terjadi dalam masyarakatnya.

3. Peran Kepala Lembang

Dalam dunia kepemimpinan, seorang pemimpin tidak terlepas dari peran. Keberhasilan dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh peran pemimpin, dengan demikian peran pemimpin menjadi hal yang sangat

³⁶ Anisa Aulia Rahma, Dkk, Tinjauan Yuridis Tugas Dan Fungsi Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 2, No. 8, (2022): 24.

³⁷ *Ibid*

penting dan diperlukan dalam menjalankan kepemimpinannya. Penjelasan mengenai wewenang atau peran Kepala Lembang juga diatur dalam UUD Pasal 26 Ayat 2 Nomor 6 Tahun 2014, yakni memimpin penyelenggaraan pemerintahan Lembang, menetapkan peraturan Lembang, membinana kehidupan masyarakat Lembang, membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa dan melaksanakan kewenangan lain sesuai peraturan perundang-undangan.³⁸

Dengan berpatokan pada penjelasan mengenai tugas dan kewajiban Kepala Lembang, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Lembang memiliki peran untuk mengatur dan memimpin jalannya pemerintahan dalam Lembang. Kepala lembang juga berperan untuk menciptakan kesejahteraan dan kedamaian bagi masyarakat yang dipimpinnya. Kepala Lembang berhak mendamaikan setiap perselisihan yang timbul dalam masyarakat, Kepala Lembang berhak untuk mencari solusi atau alternatif penyelesaian konflik dari konflik yang terjadi baik antar individu maupun kelompok. Kepala Lembang harus mampu membina dan mengarahkan masyarakatnya.

³⁸ UUD Pasal 26 Ayat 2 Nomor 6 Tahun 2014.